



STRATEGI HUMAS BERBASIS PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN

A. Sa'dullah¹

¹Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

Email: ¹doella.ahmad88@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima: 13 November 2023 Revisi 21 november 2023 Dipublikasikan 02 Desember 2023	The aim of this research is to identify concrete strategies to increase parent participation in school activities in the educational process. Examining various approaches used by educational institutions to interact and collaborate with parents. The data collection techniques used by the author are observation and interviews. The interview informants were the school principal, Deputy Head of Curriculum and teachers. The data analysis used uses Miles and Huberman analysis, namely data reduction, data presentation and verification. This research uses several data validity techniques, namely triangulation, peer depriving (talking with other people). The results of research on public relations strategies in improving educational services are. steps taken with a sociological approach, Social Responsibility Strategy, Cooperation Strategy, Coordinative and Integrative Strategy. By taking several steps, including forming a school committee, carrying out open communication between the school and parents, holding parent and teacher meetings, using digital tools as a communication tool, workshops and training. The form of educational services provided at MA Miftahul Ulum is the implementation of a curriculum that meets needs, teaching and learning activities, evaluation and assessment, guidance and counseling for students, implementation of extracurricular activities, moral and citizenship education, character development. The level of service provided by MA Miftahul Ulum and the level of satisfaction of students and parents are very high.
Kata kunci:	ABSTRAK
<i>Strategy, Public Relations Management, Parent Participation, Student Achievement</i>	
Keyword: Strategi, Manajemen Humas, Partisipasi orang tua, prestasi siswa	Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi konkret yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam aktivitas sekolah dalam proses pendidikan. Mengkaji berbagai pendekatan yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi dan wawancara. Informan wawancara adalah kepala sekolah, Waka kurikulum dan guru. Analisis data yang dipakai menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verification. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tehnik keabsahan data yaitu triangulasi, peer depriefing (membicarakan dengan orang lain). Hasil penelitian strategi humas dalam meningkatkat layanan pendidikan adalah. langkah yang dilakukan dengan sociologi approach, Strategi Tanggung Jawab Sosial, Strategi Kerjasama, Strategi Koordinatif dan Integratif. Dengan melakukan beberapa langkah diantaranya Membentuk komite sekolah, Melakukan komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, Melaksanakan rapat orang tua dan guru, Memfungsikan Sarana Digital sebagai alat komunikasi, Workshop dan Pelatihan. Bentuk layanan pendidikan yang dilakukan di MA miftahul Ulum yaitu dengan Penerapan Kurikulum yang sesuai kebutuhan, Kegiatan Belajar Mengajar, Evaluasi dan Penilaian, Bimbingan dan Konseling terhadap siswa, Pelaksanaan Ekstrakurikuler, Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan, Pengembangan Karakter. Tingkat layanan yang dilakukan MA Miftahul Ulum dan tingkat kepuasan siswa dan orang tua siswa sangat tinggi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran orang tua dan institusi pendidikan seperti madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan anak-anak. Kerjasama yang efektif antara madrasah dan orang tua memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang besar dalam mendukung pendidikan anak-anak. Pendidikan adalah usaha bersama antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam membentuk generasi masa depan yang berpengetahuan, berwawasan luas, dan memiliki nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, strategi manajemen humas berbasis keterlibatan orang tua memegang peranan krusial. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademis dan perkembangan holistik siswa. Di era informasi dan teknologi saat ini, penting bagi sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang berfokus pada kolaborasi dan komunikasi aktif dengan orang tua. Strategi manajemen humas yang berbasis keterlibatan orang tua dapat menciptakan lingkungan di mana sekolah dan orang tua bekerja sama untuk mendukung perkembangan siswa.

Strategi Humas (Hubungan Masyarakat) adalah rencana yang dirancang untuk mengelola dan mempengaruhi persepsi, citra, dan hubungan antara suatu organisasi, merek, atau individu dengan publik atau pemangku kepentingan (stakeholders) yang beragam. Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, strategi humas memiliki peran penting dalam membentuk citra, hubungan, dan interaksi antara organisasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Manajemen humas melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan komunikasi untuk membangun dan menjaga hubungan yang positif dengan karyawan, masyarakat, media, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya (Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, 2021).

Strategi humas menurut Rosady Ruslan *sociologi approach*, Strategi Tanggung Jawab Sosial, Strategi Kerjasama, Strategi Koordinatif dan Integratif (Elyus, D. S., & Sholeh, 2021).

Strategi humas secara esensial merangkul bagaimana organisasi mengelola pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada

publik, serta bagaimana cara merespons umpan balik yang diterima. Strategi humas memainkan peranan kunci dalam membentuk pengelolaan citra, reputasi, dan hubungan antara suatu entitas dengan berbagai pengelolaan komunikasi terhadap pemangku kepentingan (Hou, 2021). Pengelolaan komunikasi dan hubungan dengan cara yang efektif dan terarah mencakup berbagai kegiatan, mulai dari merancang pesan yang konsisten, berinteraksi dengan media sosial hingga membangun kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang beragam. Di tengah dinamika global dan terhubungnya informasi melalui teknologi, strategi manajemen humas tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan persepsi yang positif, pengelolaan masalah yang mungkin timbul, serta pemanfaatan peluang untuk menciptakan dampak positif. Dengan mengenali pentingnya citra yang baik, organisasi dan entitas semakin memahami perlunya merancang dan melaksanakan strategi manajemen humas yang efektif (Widyasari, 2020).

Strategi humas bukan hanya tentang bagaimana organisasi berkomunikasi, tetapi juga bagaimana organisasi membentuk citra dan hubungan yang positif dengan pemangku kepentingannya. Dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, strategi ini menjadi aset berharga bagi setiap organisasi yang ingin membangun dan menjaga hubungan baik dengan dunia luar khususnya masyarakat disekitar sekolah. Masyarakat merupakan unsur pendidikan yang sangat penting peranannya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan demi kemajuan lembaga pendidikan (Wahyudin, 2021).

Partisipasi masyarakat atau orang tua siswa mengacu pada keterlibatan aktif dan konstruktif dari orang tua atau wali dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka (Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, 2022). Hal ini melibatkan kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung anak-anak. beberapa bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak diantaranya: (1). Partisipasi dalam Pendidikan Rumah. Orang tua dapat mendukung anak-anak mereka dengan membantu mereka belajar di rumah. Ini melibatkan membaca bersama, membantu dengan tugas rumah, mendiskusikan materi

pelajaran, dan memberikan bimbingan pada topik yang sulit. Orang tua yang terlibat cenderung lebih memperhatikan perkembangan akademik anak-anak mereka. Mereka dapat memberikan bantuan dalam hal pekerjaan rumah, membaca bersama, atau membantu anak-anak memahami materi pelajaran. Hal ini berpotensi meningkatkan prestasi akademik anak-anak (Sari, 2020). (2). Partisipasi dalam Kehidupan Sekolah. Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan acara di sekolah seperti pertemuan orang tua dan guru, konferensi, dan pertemuan dewan sekolah. Hal ini membantu mereka tetap terhubung dengan perkembangan anak dan memahami lingkungan sekolah. Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan merangsang bagi anak-anak (Goshin, M., Dubrov, D., Kosaretsky, S., & Grigoryev, 2021). (3). Bekerja Sama dengan Guru. Kerjasama antara guru dan orang tua penting untuk memantau perkembangan akademik anak. Orang tua dan guru dapat berkomunikasi tentang perkembangan anak secara teratur, saling memberikan informasi yang relevan, dan mencari solusi bersama jika anak menghadapi tantangan. Partisipasi orang tua memungkinkan komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik antara guru dan orang tua. membantu guru memahami kebutuhan individual anak dan memberikan dukungan yang sesuai (Khadijah, 2020). (4). Dukungan Emosional dan Sosial. Orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi anak-anak mereka. Ini termasuk mendengarkan, memberikan motivasi, dan membantu anak mengatasi stres atau masalah yang mungkin timbul. Dukungan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengatasi tantangan emosional (Salavera, C., Usán, P., & Quilez-Robres, 2022). (5). Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. Orang tua dapat mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat mereka. Ini membantu anak-anak mengembangkan bakat dan keterampilan di luar lingkungan akademik. Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler membantu menciptakan

lingkungan belajar yang positif (Sappaile, B. I., Rachman, A., Pujowati, Y., Saputra, A. M. A., Fitria, R., & Andriani, 2023).

Manfaat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak diantaranya: (1). Motivasi dan Kemandirian yang Tinggi. Dukungan orang tua dapat membantu anak-anak merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Mereka juga belajar untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Motivasi yang tinggi dapat mendukung kemandirian yang tinggi dan sebaliknya. Ketika seseorang sangat termotivasi untuk mencapai tujuan mereka, mereka lebih cenderung mengambil inisiatif, bekerja keras, dan menjaga kemandirian mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan (Daulay, 2021). (2). Perkembangan Sosial yang Positif: Keterlibatan orang tua membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, harga diri yang positif, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial yang positif merujuk pada serangkaian kemajuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat dan bermakna, serta berpartisipasi secara konstruktif dalam masyarakat (Yuliandari, N., & Suryana, 2022). (3). Prestasi Akademik yang Lebih Baik. Anak-anak yang memiliki dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik (Ariyani, E. D., & Hadiani, 2020).

Layanan pendidikan merujuk pada berbagai jenis pelayanan, program, dan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka. Layanan pendidikan dapat mencakup berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat pra-sekolah hingga pendidikan tinggi dan pelatihan lanjutan. Adapun komponen penting dari layanan pendidikan diantaranya. (1). Kurikulum dan Pembelajaran. Layanan pendidikan melibatkan perancangan dan implementasi kurikulum yang mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran. Kurikulum ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. panduan yang menguraikan materi pelajaran, metode pengajaran, tujuan pembelajaran, penilaian, serta jadwal pelajaran yang akan

diikuti dalam suatu program pendidikan atau lembaga pendidikan (Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, 2022). (2). Pengajar yang inovatif. Pendidikan memerlukan kehadiran pengajar, dosen, instruktur, dan staf pendukung lainnya yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif. Inovasi pembelajaran sangat penting karena membantu merespons perubahan dalam tuntutan pendidikan, mempersiapkan siswa untuk dunia yang terus berubah, dan mengoptimalkan proses belajar agar lebih sesuai dengan gaya belajar siswa (Febriana, 2022). (3). Infrastruktur sarana dan prasarana. Fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan teknologi pendukung. (seperti perangkat lunak pembelajaran) adalah bagian integral dari layanan pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, dan inspiratif. Sarana juga mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan dan kenyamanan siswa dan staf pendidik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Parid, M., & Alif, 2020). (4). Evaluasi. Evaluasi dan pengukuran dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik. Metode ini dapat melibatkan ujian, tugas, proyek, dan penilaian formatif serta sumatif (Suardipa, I. P., & Primayana, 2020). (5). Dukungan Psikososial. Layanan pendidikan juga mencakup dukungan psikososial, seperti konseling, bimbingan karir, dan perhatian terhadap kesejahteraan mental dan emosional peserta didik (Priasmoro, D. P., Fatma, E. D., & Puspita, 2022). (6). keterlibatan Orang Tua. Melibatkan orang tua dan wali dalam proses pendidikan adalah bagian penting dari layanan pendidikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung perkembangan holistik mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka dan meraih kesuksesan dalam proses belajar. Keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak positif pada perkembangan akademis anak, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka (Bonilla, M. T., Camo, J. G., Lanzaderas, R. A., Lanzaderas, R. A., & Bonilla, 2022).

Layanan pendidikan dapat

diberikan oleh lembaga-lembaga formal seperti sekolah, universitas, dan lembaga pelatihan, serta dalam konteks informal seperti pelatihan komunitas, kursus online, dan workshop. Tujuan utama dari layanan pendidikan adalah memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, profesional, dan sosial.

Humas berbasis partisipasi orang tua menggambarkan pentingnya partisipasi sebagai fondasi untuk membentuk individu yang seimbang dari segi akademik, moral, dan sosial. Sayangnya, manajemen humas berbasis partisipasi orang tua siswa belum sepenuhnya efektif dan efisien di lembaga pendidikan. Hal ini diakibatkan karena perbedaan pandangan orang tua terhadap sekolah, kurangnya komunikasi serta tujuan yang berbeda. Kurangnya pengetahuan (tidak mau tahu) orang tua tentang kepentingan sekolah (Martinelli, I., & Khairiah, 2020). Kurangnya Transparansi Sekolah. Orang tua sering ingin tahu apa yang terjadi di sekolah dan bagaimana anak-anak mereka belajar. Kurangnya transparansi lembaga dalam memberikan informasi mengenai kurikulum, kebijakan, dan perkembangan siswa dapat menyebabkan ketidakpercayaan (Rahman, A., Setiawan, I., & Rohmatul, 2023). Ketidakpuasan dengan Tanggapan atau Penyelesaian Masalah. Orang tua merasa bahwa keluhan atau masalah mereka tidak ditangani dengan serius atau cepat oleh humas sekolah. Perbedaan Budaya atau Nilai. Orang tua memiliki latar belakang budaya dan nilai yang berbeda-beda. Pemahaman yang kurang terhadap keragaman (Gültekin, B., & Güvercin, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suparmi menunjukkan bahwa manajemen hubungan komunitas sekolah merupakan suatu proses kegiatan menyeluruh yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan cermat, disertai dengan dukungan yang berkesinambungan untuk meraih simpati masyarakat pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. masyarakat mempunyai kepentingan langsung terhadap sekolah (Supriani, 2022). Penelitian Ningsing dengan hasil penerapan manajemen humas pada lembaga pendidikan merupakan jembatan komunikasi atau perluasan informasi yang

akan disampaikan kepada masyarakat (Ningsih, 2022). Selain itu, penelitian Prabandari juga memunculkan citra positif sekolah dan menjalin hubungan positif antara sekolah dan masyarakat.

Kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah aktivitas orang tua (Prabandari, D.A., Supriyanto, A., Sobri, A.Y., & Fadhli, 2021). Terlepas dari perbedaannya, ketiga penelitian terkait yang diuraikan di atas memberikan pertimbangan yang berguna untuk menulis penelitian perkembangan ini. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama atau serupa, diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan, semangat proaktif, rasa percaya diri dan kerjasama dengan informan penelitian atau responden penelitian agar dapat bekerja lebih baik.

koordinasi sehingga dapat berkontribusi dalam kelancaran proses penelitian. Kebaruan atau kebaruan dalam penelitian Hal ini melibatkan peninjauan strategi kehumasan berdasarkan keterlibatan orang tua dalam peningkatan sajian pendidikan MA Miftahul Ulum, baik dari segi pembelajaran siswa maupun keberhasilan akademik. Pada saat yang sama, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan diperlukan agar memiliki korelasi positif dengan peningkatan kinerja akademik dan perkembangan sosial siswa.

Strategi manajemen hubungan masyarakat yang berfokus pada keterlibatan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendorong perkembangan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi humas untuk meningkatkan layanan pendidikan berdasarkan keterlibatan orang tua. Mengkaji berbagai strategi yang digunakan lembaga pendidikan, termasuk humas, untuk melibatkan dan berkolaborasi dengan orang tua guna meningkatkan layanan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di MA Miftahul Ulum Annur. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. penelitian study kasus yaitu data di analisis setelah penelitian dilakukan, memiliki kekhasan yang tidak dimiliki ditempat lain, serta penelitian mendalam individu. Jenis penelitian study

kasus cocok untuk penelitian yang akan peneliti lakukan, karena peneliti akan melihat bagaimana manajemen kemitraan madrasah dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. (Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi dan wawancara. Informan wawancara adalah kepala sekolah, Wakil kurikulum dan guru. Analisis data yang dipakai menggunakan analisis data. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu triangulasi, peer debriefing (membicarakan dengan orang lain). Triangulasi adalah pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan. Selain itu, umumnya triangulasi juga digunakan untuk mengecek validitas data. Jadi, kamu bisa tahu apakah data yang kamu temukan layak untuk dipresentasikan atau tidak (Alfansyur, A., & Mariyani, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi humas MA Miftahul Ulum

Strategi yang dilakukan wakil humas MA Miftahul Ulum berbasis partisipasi orang tua dalam meningkatkan layanan pendidikan diantaranya (1). Pendekatan sosial. Pendekatan sosial dalam strategi Humas merujuk pada cara-cara di mana departemen atau profesional Humas berinteraksi dengan masyarakat atau pemangku kepentingan (stakeholders) dengan tujuan membangun hubungan yang positif, memahami kebutuhan dan keinginan mereka, serta menjaga reputasi organisasi. Ini adalah pendekatan yang sangat penting dalam dunia Humas karena membantu organisasi untuk berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat luas dan mempertahankan dukungan mereka. Langkah yang dilakukan humas MA Miftahul Ulum adalah Mendengarkan dengan seksama terhadap masukan, kritik, dan pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat atau pemangku kepentingan. Memahami kekhawatiran dan kebutuhan

mereka serta meresponnya dengan cara yang sopan dan informatif. Memberikan informasi yang jujur dan terbuka kepada masyarakat tentang kegiatan dan kebijakan organisasi. Merespons pertanyaan atau kekhawatiran dengan cepat dan jujur.

Pendekatan sosial dalam strategi Humas membantu organisasi membangun reputasi yang kuat dan hubungan yang positif dengan masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang mereka (Pakura, S., & Rudeloff, 2023). Ini memerlukan komitmen untuk mendengarkan, belajar, dan beradaptasi dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta menjalankan komunikasi yang etis dan bertanggung jawab. (2). Strategi Tanggung Jawab Sosial. Yang dimaksud strategi tanggung jawab social humas yaitu Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak namun dari publik sasarannya (masyarakat) untuk memperoleh keuntungan bersama. Strategi ini digunakan oleh humas untuk mengelola dan berkomunikasi mengenai komitmen lembaga terhadap tanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, maupun berbagai pemangku kepentingan lainnya. Menurut Waka humas, tanggung jawab yang harus diemban bersama masyarakat dalam hal ini adalah wali murid untuk menjaga nama baik sekolah serta mendorong dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Strategi tanggung jawab sosial membantu organisasi membangun citra positif, meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, dan menjaga keberlanjutan usaha mereka (Ismaulidina, I., Hasibuan, E. J., & Hidayat, 2020). (3). Strategi Kerjasama. Strategi Kerjasama berupaya membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (internal relations) maupun hubungan keluar (eksternal relations) organisasi untuk meningkatkan kerjasama lembaga.

Menurut kepala sekolah humas dalam hal ini berkewajiban memasyarakatkan dan mengenalkan misi lembaga MA Miftahul Ulum agar diterima atau mendapat dukungan dari masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (community relations), dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah

pihak tersebut serta meningkatkan layanan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua atau wali murid untuk berbicara tentang kemajuan siswa, kebijakan sekolah, dan cara mendukung belajar di rumah serta melibatkan orang tua dalam keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan sekolah. Kerjasama antara sekolah dan masyarakat dapat menghasilkan manfaat yang besar, termasuk meningkatnya kualitas pendidikan, keterlibatan orang tua yang lebih baik, dan rasa tanggung jawab bersama terhadap peningkatan layanan pendidikan dengan baik (Sumendap, 2022). (4). Strategi Koordinatif dan Integratif. Untuk memperluas peranan humas di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program program yang dicanangkan oleh lembaga hususnya pada layanan pendidikan. Kordinasi ini melibatkan guru, orang tua dan siswa.

Layanan pendidikan di MA Miftahul Ulum

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (sebelumnya dikenal sebagai Kemendikbud, sekarang dikenal sebagai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) pada bulan September 2021 memiliki berbagai bentuk layanan pendidikan yang ditawarkan. Berikut beberapa bentuk layanan pendidikan yang umumnya disediakan oleh Kemendikbud diantaranya: (1). Layanan Pendidikan Formal (2). Pendidikan Nonformal. (3). Pendidikan Informal. (4). Pendidikan Jarak Jauh. (5). Pendidikan Keagamaan. (6). Pendidikan Inklusif. (7). Pendidikan Budaya. Dalam hal ini MA miftahul Ulum fokus pada layanan pendidikan formal yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah menengah.

Berdasarkan Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia maka, layanan pendidikan formal di tingkat sekolah menengah mencakup berbagai aspek dalam upaya mendidik siswa secara akademis, moral, dan sosial. Berikut ini adalah beberapa komponen layanan pendidikan formal yang dilakukan di MA Miftahul Ulum antara lain (a). Penerapan Kurikulum yang sesuai kebutuhan. Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang mencakup mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa

selama jenjang pendidikan menengah. Ini termasuk mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, sastra, ilmu sosial, dan lain-lain. Manajemen kurikulum juga melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, seperti guru, administrator, orang tua, dan mungkin juga mahasiswa atau siswa. Pendekatan dan filosofi manajemen kurikulum dapat bervariasi tergantung pada jenis lembaga pendidikan, tujuan pendidikan, dan trend pendidikan yang sedang berlangsung (Rahman, 2021).

(b). Kegiatan Belajar Mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas adalah inti dari layanan pendidikan formal. Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membantu pemahaman siswa, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Menurut Waka Humas bukan hanya guru, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung anak-anak mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Ini melibatkan mendengarkan cerita anak tentang sekolah, bertanya tentang pelajaran mereka, dan menunjukkan minat terhadap prestasi akademis mereka. Orang tua perlu menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung pembelajaran. Orang tua perlu membantu anak-anak mengembangkan kedisiplinan dalam menjalani rutinitas belajar dan mengerjakan tugas. (Thalib, A., & Istiqamah, 2021). Bukan hanya guru di lembaga, menurut kepala sekolah orang tua juga harus aktif melihat buku pelajaran siswa, buku tugas atau lembar kerja siswa.

Dengan melibatkan diri secara positif dan mendukung anak-anak dalam manajemen pekerjaan rumah, orang tua dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang bermanfaat sepanjang hayat dan menghadapi tantangan akademis dengan lebih percaya diri (Syla, L. B., & Saqipi, 2022). (c). Evaluasi dan Penilaian. MA Miftahul Ulum melakukan telah melakukan penilaian terhadap siswa. Siswa akan dinilai secara periodik untuk mengukur pemahaman dan kemajuan mereka dalam materi pelajaran. Ini dapat dilakukan melalui ujian, tugas, proyek, dan berbagai bentuk penilaian lainnya. Evaluasi dan penilaian dari proses pendidikan yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dalam materi pelajaran. Ini membantu guru dan sistem pendidikan

secara keseluruhan memantau prestasi siswa, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan mengarahkan pembelajaran lebih lanjut (Maliki, P. L., & Erwinsyah, 2020). (d). Bimbingan dan Konseling. Bimbingan konseling membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen emosi. Ini membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, membentuk hubungan yang sehat, dan membangun rasa percaya diri. Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling MA Miftahul Ulum untuk membantu mereka dalam pengembangan akademis, sosial, dan emosional. Ini juga mencakup penyediaan informasi tentang pilihan pendidikan lanjutan dan karir.

Bimbingan konseling memberikan siswa tempat aman untuk berbicara tentang masalah pribadi yang mungkin memengaruhi kesejahteraan mereka, seperti konflik keluarga, stres, kecemasan, atau depresi. Konselor dapat memberikan dukungan emosional dan membantu siswa dalam mencari solusi (Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, 2021). (e). Pelaksanaan Ekstrakurikuler. Aktivitas ekstrakurikuler seperti klub, olahraga, seni, dan kegiatan sosial memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat di luar lingkungan kelas. Ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas di luar kurikulum utama atau mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Kegiatan ini biasanya berlangsung di luar jam pelajaran reguler dan bertujuan untuk memberikan siswa peluang untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan pengalaman di bidang-bidang yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum inti. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memiliki dampak positif dalam memperluas pengalaman siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas (Shilviana, K., & Hamami, 2020). (f). Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan. MA Miftahul Ulum juga bertanggung jawab untuk membantu membentuk karakter siswa melalui pembelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Ini adalah komponen dari kurikulum yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral,

etika, dan tanggung jawab kewarganegaraan kepada siswa.

Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Nanggala, 2020). (g). Pengembangan Karakter. Pendidikan di sekolah menengah juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, termasuk sifat-sifat seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Pengembangan karakter siswa yang dilakukan di MA Miftahul Ulum memperkuat sifat-sifat, nilai-nilai, etika, dan sikap yang positif pada individu. Hal ini, melibatkan pendidikan dalam aspek moral, emosional, sosial, dan etika, yang pada akhirnya membantu individu menjadi manusia yang lebih baik dan berdaya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk kepribadian dan karakter yang baik.

Semua komponen ini bekerja bersama untuk memberikan layanan kepada siswa supaya mereka dapat mempersiapkan diri untuk tantangan akademis dan kehidupan setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah.

Diagram 1: layanan di MA Miftahul Ulum

No	Bentuk layanan pendidikan	Ket
1	Penerapan Kurikulum yang sesuai kebutuhan	Layanan formal
2	Kegiatan Belajar Mengajar	Layanan formal
3	Evaluasi dan Penilaian	Layanan formal
4	Bimbingan dan Konseling	Layanan formal
5	Pelaksanaan Ekstrakurikuler	Layanan non formal
6	Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan	Layanan formal
7	Pengembangan Karakter	Layanan formal

8	Administratif	
9	Layanan perpustakaan	

Berdasarkan tabel diatas lembaga pendidika MA Miftahul Ulum memberikan 6 layanan pendidikan formal dan 1 layanan pendidikan non formal. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan yang dilakukan MA Miftahul Ulum sesuai dengan data layanan yang disampaikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Partisipasi orang tua siswa

Menurut kepala sekolah, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan sukses. bentuk partisipasi orang tua di MA Miftahul Ulum diantaranya: (1). Kehadiran di Pertemuan Sekolah. Orang tua berpartisipasi dalam menghadiri pertemuan sekolah seperti rapat orang tua guru, seminar, atau acara lainnya yang diadakan di sekolah. (2). Keterlibatan dalam Komite Sekolah. Sebaian orang tua menjadi anggota komite sekolah atau dewan sekolah yang terlibat dalam pengambilan keputusan penting tentang kebijakan sekolah, anggaran, dan program pendidikan. Keterlibatan guru maupun orang tua sangat diperlukan dalam membantu keterlaksanaan kegiatan yang telah diprogram oleh lembaga (Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, 2020). (3). Mengawasi Pekerjaan Rumah. Membantu siswa dengan memotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas-tugas sekolah adalah bentuk partisipasi yang sederhana tetapi efektif. Ini dapat membantu anak-anak belajar dengan lebih baik dan merasa didukung. (4). Komunikasi dengan Guru. Berkomunikasi secara teratur dengan guru anak Anda adalah penting. Ini mencakup menghadiri konferensi orang tua guru, mengirim email, atau mengatur pertemuan pribadi untuk membahas perkembangan anak Anda. (5). Menjadi Sukarelawan. Orang tua sukarelawan untuk membantu dalam berbagai kegiatan, seperti membantu pemangunan, pemantauan siswa dari luar atau memberi masukan terhadap lembaga tentang suatu program.

Partisipasi orang tua di sekolah memiliki dampak positif pada prestasi akademik anak-anak, motivasi belajar mereka,

dan atmosfer keseluruhan di sekolah. Ini juga menciptakan kerja sama yang kuat antara orang tua dan sekolah untuk mendukung perkembangan anak-anak (Malindo, A. V. P., Imron, A., & Sumarsono, 2020).

kepuasan orang tua dan siswa

Menurut Waka Humas mengetahui tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan sangat penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program layanan pendidikan serta menentukan area di mana perbaikan diperlukan. Tingkat kepuasan tidak diukur dari bagusnya hubungan antar manusia, tetapi diukur berdasarkan layanan apa yang sudah diberikan sesuai dengan tugas dan fungsi sebuah organisasi (Ramdan, I., Maulida, S. N., & Sudrartono, 2022).

Langkah yang dilakukan MA Miftahul Ulum untuk mengetahui kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan dengan memberikan layanan sebaik dan semaksimal mungkin terhadap peserta didik melalui sembilan layanan yang ada di MA Miftahul Ulum. Selain itu, layanan yang diberikan sekolah juga berbentuk sarana dan prasarana yang memadai. Dengan layanan tersebut kepuasan orang tua dan siswa dapat diketahui dengan beberapa kriteria diantaranya: (1). Keaktifan siswa dengan mengikuti program sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler. (2). Kehadiran orang tua saat diundang rapat bersama dengan komite, pendidik dan tenaga kependidikan. (3). Partisipasi orang tua yang sangat antusias diberbagai kegiatan sekolah khususnya akhir tahun pembelajaran. (4). Mendengarkan dan memberikan masukan kepada sekolah tentang kebijakan, program, atau masalah tertentu yang mungkin Anda miliki pendapat tentang

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MA Miftahul Ulum. Hasil penelitian ini adalah strategi yang dilakukan humas dengan partisipasi orang tua dalam meningkatkan layanan pendidikan adalah sosiologi approach, Strategi Tanggung Jawab Sosial, Strategi Kerjasama, Strategi Koordinatif dan Integratif. Dengan melakukan beberapa langkah diantaranya Membentuk komite sekolah, Melakukan komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, Melaksanakan rapat orang tua dan guru, Memfungsikan Sarana Digital sebagai alat komunikasi, Workshop

dan Pelatihan. Bentuk layanan pendidikan yang dilakukan di MA miftahul Ulum yaitu dengan Penerapan Kurikulum yang sesuai kebutuhan, Kegiatan Belajar Mengajar, Evaluasi dan Penilaian, Bimbingan dan Konseling terhadap siswa, Pelaksanaan Ekstrakurikuler, Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan, Pengembangan Karakter. Tingkat layanan yang dilakukan MA Miftahul Ulum dan tingkat kepuasan siswa dan orang tua siswa sangat tinggi.

KESIMPULAN

Strategi manajemen berbasis partisipasi orang tua memiliki potensi besar untuk secara signifikan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan melibatkan orang tua dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait pendidikan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, responsif, dan efektif. Partisipasi orang tua dalam strategi manajemen pendidikan memberikan beberapa manfaat. Pertama, ini memungkinkan orang tua untuk berkontribusi secara aktif dalam merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka. Keterlibatan ini dapat menghasilkan kurikulum yang lebih beragam dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2020). Keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dan hubungannya dengan capaian prestasi akademik. *SHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 141-, 141-149.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Bonilla, M. T., Camo, J. G., Lanzaderas, R. A., Lanzaderas, R. A., & Bonilla, A. H. (2022). Parental involvement on child's education at home during COVID-19 pandemic. *International Journal of Humanities and Education Development (IJHED)*, 4(3), 6-13.

- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35.
- Elyus, D. S., & Sholeh, M. (2021). Strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah di era pandemi covid 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 281-289.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling sebagai metode meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86-94.
- Febriana, M. D. (2022). Mengembangkan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif di Sekolah Dasar. *Journal Of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 148-153.
- Goshin, M., Dubrov, D., Kosaretsky, S., & Grigoryev, D. (2021). The strategies of parental involvement in adolescents' education and extracurricular activities. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(5), 906-920.
- Gültekin, B., & Güvercin, A. Y. (2022). Customer Dissatisfaction and Responses: Moderator Roles of Blame Attribution and Negative Word of Mouth. *Sosyoekonomi*, 30(53), 209-225.
- Hou, J. Z. (2021). The articulation of 'agency': How can public relations scholarship and institutional theory enrich each other. *Public Relations Inquiry*, 10(1), 97-117.
- Ismaulidina, I., Hasibuan, E. J., & Hidayat, T. W. H. W. (2020). Strategi Komunikasi Public Relation Dalam Membangun Citra Dan Kepercayaan Calon Jemaah Haji dan Umroh. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 12-17.
- Khadijah, K. (2020). Pola kerja sama guru dan orangtua mengelola bermain AUD Selama masa pandemi COVID-19. *Kumara Cendekia*, 8(2), 154-170.
- Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24-37.
- Malindo, A. V. P., Imron, A., & Sumarsono, R. B. (2020). Peningkatan Partisipasi Orangtua Peserta Didik Berbasis Teknologi Informasi. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 379-388.
- Martinelli, I., & Khairiah, N. (2020). Sosialisasi Urgensi Akreditasi Sekolah bagi Masyarakat dalam Memperoleh Layanan Pendidikan yang Unggul. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 60-67.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197-210.
- Ningsih, I. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11-21.
- Pakura, S., & Rudeloff, C. (2023). How entrepreneurs build brands and reputation with social media PR: empirical insights from start-ups in Germany. *Ournal of Small Business & Entrepreneurship*, 35(2), 153-180.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11(2), 266-275.
- Prabandari, D. A., Supriyanto, A., Sobri, A. Y., & Fadhli, R. (2021). Strategi humas meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 179-191.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Priasmoro, D. P., Fatma, E. D., & Puspita, V. (2022). Dukungan Mental dan Psikososial pada Remaja dengan Orang Tua Broken Home. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 270-274.
- Rahman, A., Setiawan, I., & Rohmatul, Y. (2023). Education management and administration. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 77-83.
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *PILAR*, 12(2), 50-65.
- Salavera, C., Usán, P., & Quilez-Robres, A. (2022). Exploring the effect of parental styles on social skills: the mediating role of affects. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 3295.

- Sappaile, B. I., Rachman, A., Pujowati, Y., Saputra, A. M. A., Fitria, R., & Andriani, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Mobile Apps Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Journal on Education*, 6(1), 4282-4294.
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37-46.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655-662.
- Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587-594.
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61-67.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2021). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113.
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652-663.
- Widyasari, I. (2020). Strategi Media Relations Greenpeace Indonesia Dalam Meningkatkan Citra Organisasi. *Communication*, 11(2), 143-153.
- Yuliandari, N., & Suryana, D. (2022). The Role Of Parents In Early Childhood's Emotional Social Development. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 35-41.